



**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KINERJA NILAI PASAR PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
TEXTILE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Eviviana Marpaung

022118016

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2023



**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KINERJA NILAI PASAR PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
TEXTILE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi
Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCE)

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KINERJA NILAI PASAR PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
TEXTILE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari: Selasa, 13 Juni 2023

Eviviana Marpaung
022118016

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Siti Maimunah, SE., M.Si, CPSP, CPMP, CAP)



Ketua Komisi Pembimbing
(Budiman Slamet, Drs., Ak., M.Si., CA., CFr.A)



Anggota Komisi Pembimbing
(Enok Rusmanah, SE., M.Acc)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eviviana Marpaung
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118016
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Nilai Pasar Pada Perusahaan Industri Textile Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 13 Juni 2023



Eviviana Marpaung
022118016

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,
tahun 2023**

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah,, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

EVIVIANA MARPAUNG. 022118016. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Nilai Pasar pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Di bawah bimbingan: BUDIMAN SLAMET dan ENOK RUSMANAH. 2023.

Kinerja nilai pasar faktor penyebab baik buruknya kinerja perusahaan salah satunya adalah rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji *debt to equity ratio*, *Return on Asset* terhadap kinerja nilai pasar pada perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 secara parsial dan simultan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey* menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purpostive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan. Data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan industri textile yang diakses pada *wabsite* Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *statistic software*.

Hasil penelitian ini yaitu secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar pada perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar pada perusahaan industri textile indonesia (BEI) periode 2017-2021. Secara simultan *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar pada perusahaan industri textile indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Retun on Asset (ROA)* dan **Kinerja Nilai Pasar.**

PRAKATA

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Adapun penelitian yang penulis jadikan topik pembahasan yaitu **“Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Nilai Pasar Pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021 ”** dilakukan dalam rangka untuk memenuhi salahsatu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, serta motivasi dari orang-orang terdekat, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan proposal penelitian ini. Oleh karena itu penulismengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan perlindungan serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Ayahanda Roy Hamzah Marpaung dan Ibu Helmina Panjaitan yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, semangat dan doa yang tiada hentinya, serta abang dan kakak saya Hilman Roganda S.T, Heni Febriyan S.M, Intan Pebriyani A,md yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Budiman Slamet, Drs., Ak., M.Si., CA., CFr.A selaku Ketua Komisi Pembimbingyang telah memberikan pengarahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Enok Rusmanah, SE., M.Acc selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
10. Para sahabat seperjuangan penulis yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan proposal ini yaitu Dahlia Zulka, Risa Septiani, Indri Agustina, Vyata Vinaka Ayunda, Annisa Eka Rahma, Amelia Wulandari, Novella Widi Astusi, Alda Aprilianti , Iqbal Resnu Ahmad, Jodi Febrian, Desta Ramadan.
11. Teman-teman kelas E akuntansi yang telak mendukung kegiatan pembelajaran.

12. Para sahabat kosan tercinta yaitu Herlita, Ratna, Naduy, Yaya.

13. Almamater

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Bogor, 13 Juni 2023

Eviviana Marpaung

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan	4
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Maksud Penelitian.....	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Praktis	5
1.4.2 Kegunaan Akademis	5
BAB II.....	6
TINJUAN PUSTAKA	6
2.1 Laporan Keuangan	6
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan.....	6
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	8
2.1.3 Alat dan Teknis Analisis Laporan Keuangan.....	9

2.2	<i>Leverage</i>	11
2.2.1	Definisi <i>Leverage</i>	11
2.2.2.	Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i>	12
2.2.3.	Pengukuran <i>Leverage</i>	13
2.3	Profitabilitas.....	14
2.3.1	Definisi Profitabilitas	14
2.3.2	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	14
2.3.3	Pengukuran Profitabilitas	15
2.4	Kinerja Nilai Pasar.....	16
2.4.1	Rasio Nilai Pasar.....	16
2.5	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	18
2.5.1	Penelitian Sebelumnya.....	18
2.5.2	kerangka Pemikiran	26
2.6	Hipotesis Pemikiran	28
BAB III.....		29
METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	29
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	29
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	30
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	30
3.6	Metode Pengumpulan Data	32
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	32
3.7.1	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.2	Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.7.3	Pengujian Hipotesis	34
BAB IV		36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	36
4.1.1	Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI 2017-2021	37
4.1.2	Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI 2017-2021.....	38

4.2 Analisis Data.....	41
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.2.4 Uji Hipotesis	46
4.3 Pembahasan	48
4.3.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Nilai Pasar pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI	49
4.3.2 Pengaruh Return on Asset terhadap Kinerja Nilai Pasar pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI.....	49
4.3.3 Pengaruh Debt to Equity dan Return on Asset terhadap Kinerja Nilai Pasar pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI	50
BAB V.....	51
KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	55
DAFTAR LAMPIRAN.....	56

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Rata-rata Rasio <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kinerja Nilai Pasar.....	16
2.1 Gambar Rerangka Pemikiran.....	28
4.1 Gambar Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	36
4.2 Gambar Perkembangan <i>Return On Asset</i>	37
4.3 Gambar Perkembangan <i>Earning Per Share</i>	38

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Sebelumnya.....	16
3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel.....	28
3.2 Tabel Daftar Populasi dan Sampel.....	29
3.3 Tabel Daftar Sampel Penelitian.....	29
4.1 Sampel Perusahaan.....	34
4.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	35
4.3 <i>Return On Asset</i>	36
4.4 <i>Earning Per Share</i>	38
4.5 Analisa Deskriptif.....	39
4.6 Uji Normalitas.....	40
4.7 Uji Multikolinearitas.....	41
4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.9 Uji Autokorelasi.....	42
4.10 Regresi Linear Berganda.....	43
4.11 Uji T.....	44
4.12 Uji F.....	45
4.13 Koefisien Determinasi.....	46
4.14 Hasil Uji Hipotesis.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
Lampiran 2 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	53
Lampiran 3 Perhitungan <i>Earning Per Share</i>	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri tekstil di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong meningkatkan investasi dalam dan luar negeri. Pertumbuhan industri tekstil ini dalam peran pemerintah sendiri belum cukup kuat dan masih rendah. Industri tekstil dalam negeri mencatat pertumbuhan ekonomi secara signifikan pada tahun lalu. Kementerian perindustrian mencatat pertumbuhan industri tekstil jadi minus 8,8% secara tahunan (YoY) pada 2020. Padahal, sektor ini terus tumbuh positif dalam tentang 2017-2019. Pada 2017, pertumbuhannya tercatat sebesar 3,83%. Lalu, naik menjadi 8,73% pada 2018 dan menjadi 15,35% pada 2019.

Fenomena inilah yang menjadi ketertarikan untuk meneliti perusahaan tekstil, perusahaan tekstil adalah perusahaan yang mayoritas bahan bakunya merupakan hasil impor yang menggunakan mata uang asing untuk memperolehnya. Industri manufaktur khususnya industri tekstil saat ini sangat terpengaruh dengan kenaikan harga-harga, seperti harga bahan baku, Bahan Bakar Minyak (BBM), Tarif Dasar Listrik (TDL), kenaikan tingkat upah tenaga kerja dan juga sangat terpengaruh oleh melemahnya nilai tukar rupiah. Perusahaan yang terdampak akan kondisi ini melakukan berbagai upaya seperti pengurangan karyawan ataupun jam operasional hanya karena menghindarkan perusahaan akan kebangkrutan. Pada era persaingan yang sangat ketat saat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja nilai pasar yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja nilai pasar merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena

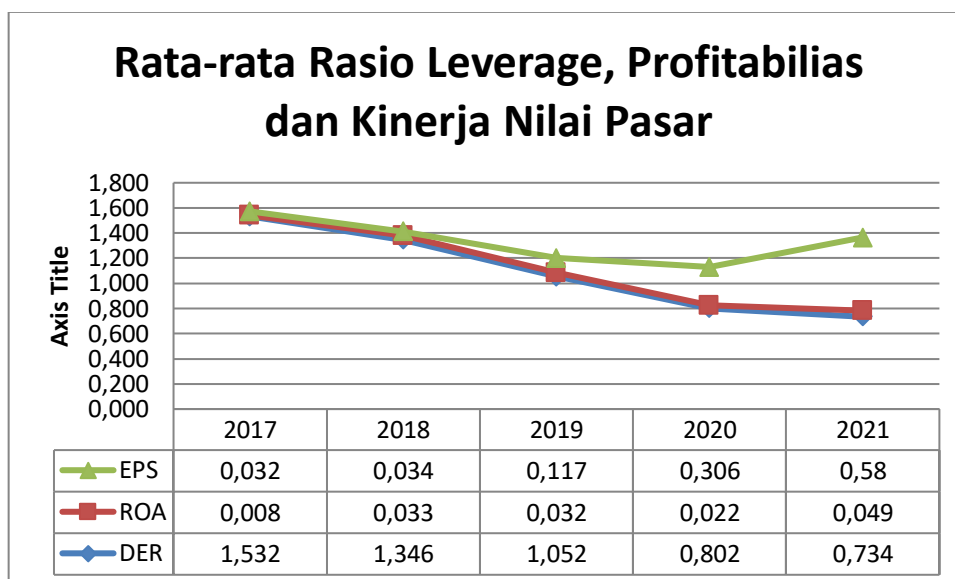
laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan di dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan yaitu rasio *leverage* dan rasio profitabilitas. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan di dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Industri textile di Indonesia selalu berkembang seiring perkembangan pasar modal yang sangat pesat sejak 1890 telah mendorong berbagai perusahaan kembali ke pasar modal. Salah satunya adalah perusahaan tekstil tahun 1990 aktif di pasar modal terbukti dengan adanya perusahaan textile yang listed yang telah go publik, bulan april 1990 dengan go publiknya Texmaco jaya, lalu masuknya Polysindo, dan di ikuti oleh Ricky putra.

Boom pasar modal telah mengaktifkan kembali perusahaan lainya untuk ikut serta berperan di pasar modal. Aktivitas perusahaan tekstil tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainya. Artinya seluruh perusahaan mempunyai aspek fundamental yang baik, likuid sehingga diminati oleh investor hal ini terbukti dengan data yang menunjukkan bahwa pada bulan oktober 1993 perusahaan textile meraih gain yang cukup ramai di perdagangan di bursa. Industri ini juga telah banyak menyumbangkan devisa mengingat industri ini sangat berorientasi pada ekspor, sektor industri ini merupakan salah satu industri strategies. Dalam persaingan pasar internasional menuntut industri textile untuk bersaing dengan negara-negara yang lain, karena krisis ekonomi yang menimpa indonesia menyebabkan industri ini terhalang untuk melakukan peningkatan kapasitas dan membuka industri baru. Persaingan yang terjadi di pasar internasional sangat ketat, dengan pesaing-pesaing yang merupakan negara-negara maju yang telah memiliki alat produksi yang sangat canggih. Hal itu menyebabkan industri textile kalah dalam persaingan, dan menyebabkan semakin menurunnya nilai ekspor dari tahun ketahun.

Berikut ini dijadikan data rata-rata Kinerja Nilai Pasar pada Perusahaan Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:



Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2023)

Gambar 1.1

Data Rata-rata rasio *Leverage*, Profitabilitas dan Kinerja Nilai Pasar pada perusahaan Industri Textile 2017-2021

Berdasarkan gambar 1.1 di atas DER, ROA, dan EPS pada perusahaan industri textile yang terdaftar di BEI 2017-2021, terlihat bahwa DER, ROA, dan EPS dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Perkembangan DER tertinggi 2017 sebesar 1,532 dan terendah pada tahun 2021 sebesar 0,734. Perkembangan ROA tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,049 dan terendah pada tahun 2017 sebesar 0,008. Sedangkan EPS mengalami perkembangan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,306 dan terendah pada tahun 2017 sebesar 0,032. DER 2018-2021 mengalami penurunan, akan tetapi EPS pada tahun 2018-2021 mengalami kenaikan. ROA pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan, akan tetapi EPS 2017-2018 mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan juga berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten, lebih tepatnya terdapat penelitian yang mengatakan adanya pengaruh dan juga terdapat penelitian yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara DER dan ROA terhadap EPS seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti kembali kinerja nilai pasar dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Dinda Sagita (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang didasarkan pada analisis rasio likuiditas secara keseluruhan merujuk bahwa perusahaan dalam kondisi baik (likuid) dan dari rasio solvabilitas perusahaan tersebut dalam keadaan solvable atau dalam kondisi baik untuk memastikan itu

utang. Sedangkan dari rasio profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang baik (efisien). Berdasarkan hal tersebut diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul tentang **Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Pasar Pada Perusahaan Industri Textile Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021**

1.2 Identifikasi dan Perumusan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat berbagai faktor penyebab baik buruknya kinerja perusahaan salah satunya adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas. Pada penelitian ini permasalahan yang didapatkan adalah bagaimana kinerja nilai pasar pada Perusahaan Industri Textile Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021 ditinjau dari rasio keuangan yaitu rasio *leverage* dan rasio profitabilitas?

1.2.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh rasio *leverage* (DER) terhadap nilai pasar pada Perusahaan Industri Textile Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap kinerja nilai pasar pada Perusahaan Industri Textile Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh rasio *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) secara bersama terhadap kinerja nilai pasar (EPS) pada Perusahaan Industri Textile Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, menganalisis data tersebut dengan metode-metode yang tepat, lalu mengambil kesimpulan apakah terdapat pengaruh antara *leverage* dan profitabilitas terhadap kinerja nilai pasar pada perusahaan. Penelitian ini juga berusaha agar dapat memberi saran terkait dengan rasio *leverage* dan profitabilitas agar dapat menjadi perhatian bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permaparan masalah diatas bahwa DER, ROA, dan EPS dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap kinerja nilai pasar pada Perusahaan Industri Textile Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

2. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja nilai pasar pada Perusahaan Industri Textile Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio *leverage* dan profitabilitas secara bersama terhadap kinerja nilai pasar pada Perusahaan Industri Textile Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan serta menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan pendapatan tenaga kerja. Selain itu juga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Pakuan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Sebagai bahan acuan lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, terhadap kinerja nilai pasar. Selain itu juga memperdalam pemahaman dan pengetahuan perihal teori-teori yang telah dipelajari, serta untuk mencari perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang sesungguhnya dan juga dengan penelitian ini diharapkan dapat ditambahkan di perpustakaan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017) laporan keuangan adalah laporan yang berisi laporan keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimaksud sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2016) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Hery (2016) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Pada dasarnya laporan keuangan melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan antara lain berupa kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasional, dan sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan suatu media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Agar dalam melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan hasilnya memuaskan, perlu adanya konsistensi dalam penyajian keragaman bentuk laporan keuangan untuk dianalisis yang terdiri dari beberapa unsur. Sedangkan menurut Irham (2018) laporan keuangan merupakan suatu informasi menggambarkan kondisi keuangan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Secara lengkap menurut Kasmir (2017), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam jenis atau unsur laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca/Laporan Posisi Keuangan

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aset (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Laporan posisi keuangan adalah laporan yang sistematis tentang

aset, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan Neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun *fiscal* atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aset, hutang dan modal.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Laporan laba rugi menyediakan dasar untuk mengukur kinerja suatu entitas selama periode akuntansi. Laporan ini menggambarkan hasil usaha bersih (laba) atau kerugian yang timbul (rugi) dari semua jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja dapat dinilai dari laporan laba rugi dalam hal berikut:

- 1) Perubahan pendapatan penjualan selama periode tersebut dan dibandingkan dengan pertumbuhan industri.
- 2) Perubahan dalam margin laba kotor, margin laba operasi dan margin laba bersih selama periode tersebut.
- 3) Menambah atau mengurangi laba bersih, laba operasi, dan laba kotor selama periode tersebut.
- 4) Perbandingan profitabilitas entitas dengan organisasi lain yang beroperasi di industri atau sektor serupa.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan Ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Perubahan ekuitas juga dikenal sebagai pernyataan laba ditahan, merinci pergerakan ekuitas pemilik selama suatu periode. Pergerakan dalam ekuitas pemilik berasal dari komponen-komponen berikut:

- a. Laba atau rugi bersih selama periode yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.
- b. Modal saham dikeluarkan atau dibayar kembali selama periode berjalan.
- c. Pembayaran dividen.
- d. Keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas (misalnya surplus revaluasi).
- e. Efek dari perubahan kebijakan akuntansi atau koreksi kesalahan akuntansi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas, menyajikan pergerakan uang tunai dan saldo bank selama suatu periode atau laporan yang menggambarkan penerimaan serta pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Pergerakan arus kas diklasifikasikan ke dalam segmen berikut:

- a. **Aktivitas Operasi:** merupakan arus kas dari aktivitas utama bisnis.
- b. **Aktivitas Investasi:** merupakan arus kas dari pembelian dan penjualan aset selain inventaris (misalnya pembelian pabrik).
- c. **Aktivitas Pendanaan:** merupakan arus kas yang dihasilkan atau dihabiskan untuk meningkatkan dan membayar kembali modal saham dan aset bersama dengan pembayaran bunga dan dividen.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hutaeruk (2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2017) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut secara menyeluruh, kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini dengan cara melakukan analisis melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi keadaan laporan keuangan dimasa yang akan datang.

2.1.3 Alat dan Teknis Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2017) terdapat 5 (lima) set alat dan teknik untuk analisis keuangan yaitu :

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif

Untuk melakukan analisis laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement analysis*) dengan meninjau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, atau laporan arus kas secara berturut-turut dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini biasanya melibatkan sebuah tinjauan perubahan tiap-tiap saldo akun berdasarkan tahun ke tahun atau multitahun. Informasi yang paling penting dan sering diungkapkan dari analisis laporan keuangan komparatif adalah *trend*. Perbandingan laporan selama beberapa periode dapat mengungkapkan arah, kecepatan dan jangkauan *trend*. Analisis laporan keuangan komparatif juga disebut sebagai analisis horizontal karena analisis saldo akun dari kiri ke kanan atau kanan ke kiri ketika memeriksa laporan komparatif.

2. Analisis Laporan Keuangan *Common-Size*

Analisis laporan keuangan dapat diketahui mengenai berapa besar proporsi kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari akun tertentu. Secara khusus, dalam menganalisis laporan keuangan, sangat umum untuk menyatakan total aset (atau liabilitas ditambah ekuitas) sebesar 100%.

Kemudian, akun-akun dalam kelompok ini dinyatakan sebesar persentase dan masing-masing total akun tersebut. Prosedur ini juga disebut dengan analisis vertikal karena evaluasi akun dari atas ke bawah (atau bawah ke atas) dalam laporan *common-size*. Dalam menganalisis laporan keuangan, analisis *common-size* menekankan pada dua faktor, yaitu:

- a. Sumber pendanaan meliputi distribusi pendanaan antara liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan ekuitas.
- b. Komposisi aset meliputi jumlah untuk setiap aset lancar dan tidak lancar.

Laporan *common-size* terutama berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda disusun kembali dalam format *common-size*.

3. Analisis Rasio

Rasio merupakan alat untuk memberikan pandangan mengenai kondisi yang mendasarinya. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan dasar perbandingan dalam mengungkapkan kondisi dan *trend* yang sulit dideteksi dengan memeriksa setiap komponen yang membentuk rasio tersebut. Seperti alat analisis lainnya, rasio sangat berguna ketika berorientasi ke masa depan.

4. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas (*cash flow analysis*) terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber penggunaan dana. Analisis arus kas memberikan pemahaman tentang bagaimana perusahaan mendapat pendanaan dan menggunakan sumber dayanya. Analisis ini juga digunakan dalam memperkirakan arus kas dan sebagai bagian dari analisis likuiditas.

5. Penilaian

Penilaian merupakan hasil penting dari berbagai jenis bisnis dan analisis laporan keuangan. Penilaian (*valuation*) biasanya mengacu pada estimasi nilai intrinsik perusahaan atau sahamnya. Dasar penilaian adalah teori nilai sekarang (*present value theory*). Teori ini menyatakan nilai aset atau efek ekuitas (atau untuk hal ini, setiap aset). Sama dengan jumlah dari mana *payoffs* masa depan yang diharapkan atas efek yang didiskontokan ke masa sekarang pada tingkat diskonto yang sesuai.

Menurut (Hery, 2015) dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat. Secara garis besar ada 2 metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek yaitu:

1. Analisis vertikal (statis)

Merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode.

2. Analisis horizontal (dinamis)

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode.

Menurut Hery (2015) adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan
Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis *trend*
Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*)
Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset persentase masing-masing komponen aset dan ekuitas terhadap total aset persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan ekuitas kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas
Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan
Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Analisis perubahan laba kotor
Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis titik impas
Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- i. Analisis kredit
Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.2 Leverage

2.2.1 Definisi Leverage

Ada beberapa definisi tentang *leverage* yang ditemukan menurut beberapa para ahli. Menurut Kasmir (2017) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan aset. Artinya berapa besar beban aset yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik angka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Sedangkan menurut Hery (2015) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan aset. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* sebagai rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh aset. Selain itu rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

2.2.2. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* menurut Kasmir (2019) yakni:

1. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*).
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh aset.
5. Menilai seberapa besar pengaruh aset perusahaan terhadap pengelolaan aset.
6. Menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan aset jangka panjang.
7. Menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
8. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio *leverage ratio* adalah:

1. Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Menganalisis keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh aset.
5. Menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

6. Menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan aset jangka panjang.
7. Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan
8. Manfaat lainnya.

2.2.3. Pengukuran *Leverage*

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio *leverage* antara lain;

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Dan hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutup utang-utangnya, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas sendiri dan dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Long term Debt to Equity Ratio (LTDtER) merupakan rasio antara aset jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara aset jangka dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

Menurut Weston merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Home juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed charge coverage (FCC) atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio* (TIER). Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Definisi Profitabilitas

Ada beberapa definisi tentang profitabilitas yang ditemukan menurut beberapa para ahli. Menurut Fatmawati (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aset maupun modal sendiri-sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang di terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain yang digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif untuk pembiayaan. Sedangkan menurut Irham (2017) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan yang dapat menghasilkan atau meningkatkan laba dari kegiatan operasional dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan terkaitan penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2.3.3 Pengukuran Profitabilitas

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam suatu perusahaan sebagai alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan menurut Kasmir (2019) adalah:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal juga dengan nama *profit margin*.

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

3. *Return on Equity Assets (ROA)*

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset.. Rumus untuk mencari *return on assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.4 Kinerja Nilai Pasar

2.4.1 Rasio Nilai Pasar

Menurut Hery (2016), rasio nilai pasar atau sering disebut rasio penelitian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Menurut Kasmir (2019), mengemukakan bahwa 20 rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar merupakan rasio yang menunjukkan informasi kinerja saham suatu perusahaan.

Rasio nilai pasar merupakan indikator untuk mengukur harga suatu saham, sehingga nilai rasio pasar digunakan investor untuk mencari saham perusahaan yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan investasi. Rasio nilai pasar tidak memiliki ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Hery (2016) terdapat beberapa jenis rasio nilai pasar, diantaranya:

1. *Earning Per Share*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Rumus untuk mencari *Earning Per Share* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Laba bersih dalam hal ini adalah laba bersih per saham . *Price earning ratio* yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan. *Price earning ratio* yang tinggi pada saham dapat diinterpretasikan sebagai saham yang mahal jika pada periode waktu mendatang perusahaan tidak mampu meraih laba bersih yang lebih tinggi. Tingginya rendahnya *price earning ratio* ditentukan dengan

membandingkannya dengan price earning ratio saham lain atau price earning sektor/pasar yang sesuai untuk dijadikan perbandingan. Perusahaan yang merugi tidak memiliki price earning ratio.

3. *Dividen Yield*

Dividend yield adalah tingkat pengembalian dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham. Biasanya *dividend yield* dinyatakan dalam persentase. *Dividend yield* menunjukkan berapa banyak perusahaan telah membayar dividen selama setahun terhadap harga sahamnya. Ini membuat pemegang saham lebih mudah melihat berapa banyak pengembalian per rupiah yang diinvestasikan dan diterima melalui dividen. Biasanya perusahaan baru yang sedang bertumbuh, membayar *dividend yield* lebih rendah dibanding perusahaan yang sudah matang di sektor yang sama. Perusahaan lama yang sudah *mature* dan tidak lagi tumbuh cepat, umumnya membayar *dividend yield* lebih tinggi.

4. *Dividend Payout Ratio*

Menurut Sudana (2011), Dividend Payout Ratio yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar berarti semakin sedikit bagi laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan. Kebijakan dividen dapat dilihat dari Dividend Payout Ratio. Oleh sebab itu, Dividend Payout Ratio merupakan faktor pertimbangan bagi investor untuk menentukan lamanya investor akan menahan sahamnya. Muhardi (2015).

5. *Price to Book Value Ratio*

Price to Book Value Ratio (PBV) menunjukkan seberapa tinggi nilai pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai buku harga gagal menangkap evolusi nilai harga saham dibandingkan dengan nilai buku. PBV juga menunjukkan seberapa mampu perusahaan menciptakan nilai jangka panjang dalam kaitannya dengan modal yang diinvestasikan. Di sebagian besar bisnis yang dijalankan dengan baik, kuota PBV lebih besar dari satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai buku. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal (investor) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Erwin Cheristian Sinulinga (2021) & Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penelitian Kinerja Keuangan PT Astra Argo Lestari, Tbk.	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Laporan Keuangan	- Quick Rasio - Curren Rasio - Total Debt Rasio - DER - Equity Multiplier - Capital Structure - Receivable Turnover - DSR - Inventory Turnover - Day's Sales Turnover - Profit Magin - ROA - ROE	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.	Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rasio likuiditas, pada tahun 2014 dan tahun 2015 kinerja perusahaan kurang baik dimana Rasio Lancar > 1. Kemudian pada periode 2017 – 2019 mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid).
2	Agung Tri Putranto (2018) & Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Laporan Keuangan	- Rasio Cepat - Rasio Lancar - Rasio Marjin Laba Bersih - Rasio BEP - Rasio Pengembalian aset tetap - Rasio Pengembalian ekuitas	Deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan di analisa dengan dasar teori yang ada sehingga memberikan suatu gambaran dan perhitungan yang cukup jelas.	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja dan posisi keuangan dapat dikatakan cukup baik dari segi rasio

					likuiditasnya dan masih belum cukup baik dari segi rasio profitabilitasnya, sedangkan untuk rasio profitabilitasnya tingkat rasio masih di bawah rata-rata industri, sehinggadapat dikatakan perusahaan masih belum optimaldalam menghasilkan laba.
3	Ninuk Riesmiyanti Ningtias dan Ade Onny Siagian (2020) & Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk.	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Laporan Keuangan	- Current Rasio - Quick Ratio - DER - DAR - ROA - ROE - Net Profit Margin	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi Pustaka. Dalam menganalisa data laporan keuangan, teknik analisa yang digunakan adalah Analisa Rasio dan disimpulkan sehubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.	Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan kinerja operasional yang cukup baik.
4	Wesly Andri Simanjuntak dan Septony B. Suaahan (2016) & Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Studi Komperatif PT Telkom	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Laporan Keuangan	- Current rasio - Quick Rasio - Cash Rasio - Net Working Capital - DER - DAR - GPM - NPM - ROA - ROE	Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang memberikan keterangan lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi dengan	Hasil perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut adalah kinerja keuangan PT Telkom Indonesia lebih bagus

	Indonesia dan Sk Telecom			menggunakan statistik angka tertentu.	daripada SK Telecom, SK Telecom hanya unggul pada perputaran piutang sedangkan PT Telkom Indonesia unggul hampir pada semua rasio.
5	Syahrman, SE,M.Si (2021) & Analisis Laporan Keuangan Sebagai dasar untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Narasindo Mitra Perdan.	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Laporan Keuangan	- Current Rasio - Quick Rasio - DER - DAR - TAT - Net Profit Margin - ROI - ROE	Observasi, yaitu mengamati secara langsung ke PT Narasindo Mitra Perdana mengenai cara penyusunan Laporan Keuangan dan Pengevaluasinya.	Dilihat dari Rasio Likuiditas Current Ratio perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar 478% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 650 %. Disamping itu rasio ini menunjukkan perbandingan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan bisa membayar hutang. Nilai current ratio diatas angka dua (2) kali dapat dikategorikan sebagai tinggi. Perusahaan dengan current ratio terlalu tinggi hanya perlu memaksimalk

					an pengelolaan keuangan dengan efisien. Quick Ratio di tahun 2019 adalah sebesar 44.76%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 60.18% .
6	Muhammad Maulana (2018) & Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bayan Resource 2015-2017	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Laporan Keuangan	- ROA - DER - Current Ratio - TAT	Metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi.	Hasil penelitian ini didasarkan pada fenomena yang didasarkan pada nilai pasar batubara yang mengalami penurunan selama periode 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis untuk menghitung rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas terbukti dapat diterima, sedangkan hipotesis rasio likuiditas tidak terbukti yaitu

					ditolak artinya fluktuasi kenaikan harga batubara dapat mengakibatkan penggunaan likuiditas perusahaan untuk membayar tagihan perusahaan sehingga tingkat likuiditas perusahaan dapat dikurangi
7	Hotnida Sirait (2017) & Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Herfinta Farm & Plantation	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Laporan Keuangan	- Current Ratio - Quick Ratio - Gross Profit Margin	Metode yang digunakan yaitu metode deskripsi deduktif	Keuangan PT Herfinta Farm & Plantation secara umum mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya pendapatan usaha, tingginya harga pokok penjualan, dan beban penjualan.
8	Maikel Ch. Ottay dan Stanly W. Alexander (2015) & Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT BPR Citra Dumoga Manado	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Laporan Keuangan	- ROA - CAR - ATMR - BOPO - NIM - NPL - LDR	Metode yang dilakukan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan BPR Citra Dumoga mengalami peningkatan dilihat dari nilai aset lancar, hutang lancar, total aset, jumlah kredit dan

				lengkap bagi pemecahan masalah dalam penelitian	jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011.
9	Anton Trianto (2017) & Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Laporan Keuangan	- Current Ratio - Quick Ratio - DAR - DER - ROI - ROE	Metode yang dilakukan adalah teknik deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang menerangkan dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada dengan rumus-rumus tertentu yang kemudian di analisis.	Hasil penelitian current ratio dan quick ratio tahun 2014 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan adalah cukup baik. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan kondisinya kurang baik. Rasio cepat pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Berdasarkan pengukuran Dari rasio solvabilitas, peningkatan total debt to assets ratio dan total debt equity ratio pada tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa kondisi keuangan

					tidak dalam kondisi yang baik. Dilihat dari rasio profitabilitas, penurunan Return on Assets dan return on equity pada tahun 2016 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan kerjanya kurang baik.
10	Dinda Sagita (2017) & Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Current Ratio - Quick Ratio - Cash Ratio - DER - DAR - Total Assets Turnover - Investory Turnover - NPM - ROA - ROE - GPM 	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang didasarkan pada analisis rasio likuiditas secara keseluruhan merujuk bahwa perusahaan dalam kondisi baik (likuid) dan dari rasio solvabilitas perusahaan tersebut dalam keadaan solvable atau dalam kondisi baik untuk memastikan itu utang. Sedangkan dari rasio profitabilitas perusahaan

					berada pada posisi yang baik (efisien).
11	Rahma Dewi Mutianti (2020) Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2010-2019 (Studi Kasus pada PT Bukit Asam Persero Tbk, PT Aneka Tambang Persero Tbk, dan PT TIMAH Persero Tbk)	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	-ROE -ROI -Cash Ratio -CR -CP -ITO -TATO -TETA	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan analisis kualitatif dan kuantitatif	PT Bukit Asam Persero Tbk lebih unggul daripada PT Aneka Tambang Persero Tbk, dan PT TIMAH Persero Tbk. Dimana Kinerja Keuangan Pt Bukit Asam Persero Tbk selama 10 periode dalam kondisi yang sehat.
12	Tita Rosita (2018) Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Akuisisi terhadap Laba Perusahaan pada PT Astra Argo Lestari Tbk periode 2011 sampai 2017	Variabel Dependen : Laba Variabel : Kinerja Keuangan	- CR - DR - TATO - NPM - EPS	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif.	CR, DR, TATO, NPM dan EPS tiadk terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Astra Argo Lestari Tbk periode 2011-2017
13	Sitti Ismayanti Malasulastri (2018) Analisis Laporan Keuangan untuk mengukur kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Indah Kiat PULP & PAPER Tbk periode tahun 2006-2015	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	- CR - QR - Cash Ratio - NPM - ROA - ROE - GPM - OP - Rasio hutang atas aset - Rasio utang atas modal	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif.	CR,QR dan Cash Ratio dapat dikatakan sehat. DAR dan DER dikatakan aman. NPM, GPM, ROA, ROE dan OP dikatakan dibawah rata-rata standar industri
14	Dinda Octavia (2018) Pengaruh Likuiditas, solvabilitas dan	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen :	- CR - DAR - TATO - ROA	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat kualitatif	CR dan DAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas,

	aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT Astra International Tbk periode 2007-2016	Likuiditas, solvabilitas dan aktivitas			TATO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
15	Elvina Rahayu (2018) Analisis Dampak Keputusan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus PT Astra Otoparts Tbk)	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Dampak Keputusan Akuisisi	- CR - DR - TATO - ROE - EPS	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif.	Marger dan Akuisisi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan PT astra Otoparts Tbk

2.5.2 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Nilai Pasar

Menurut Sartono (2012), bagian *rasio finansial* dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* struktur modalnya. Misalnya *total debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest ratio*, dan *fixed charged coverage ratio*. Lebih diperkuat pula oleh pernyataan Santoso (2011) jika semua asumsi dipenuhi maka cenderung untuk disimpulkan bahwa dalam kondisi ada pajak perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar. Jadi dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar. Dengan nilai aset yang semakin besar, nilai aset perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang lebih besar, besar kemungkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan resiko.

Dalam kondisi ada pajak penghasilan, perusahaan yang dimiliki *leverage* akan memiliki nilai lebih tinggi jika dengan perusahaan tanpa memiliki *leverage*. Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas aset merupakan pengurangan pajak dan oleh karena itu laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar. Maka dari itu Der berpengaruh terhadap laba.

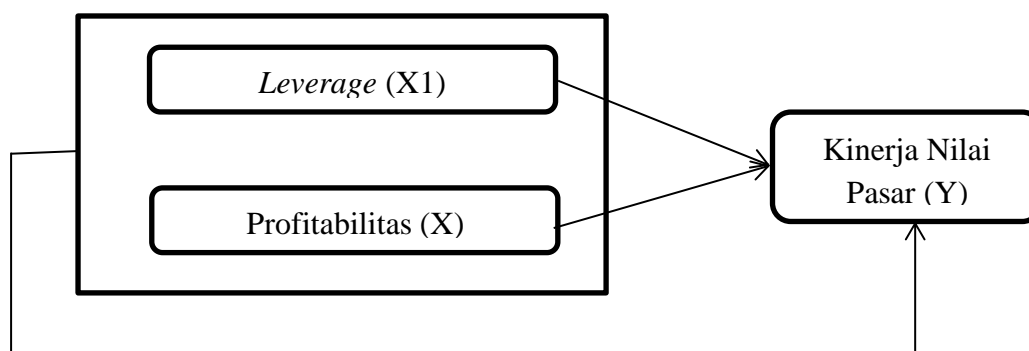
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Nilai Pasar

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan kata ini, semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Kasmir (2016), selain itu ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aset dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi. Maka dari itu ROA berpengaruh terhadap EPS.

3. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Kinerja Nilai Pasar

Dalam penelitian ini *leverage* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah *return on asset*. Keterkaitan antar variabel tersebut telah dijelaskan di atas dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara struktur modal dan profitabilitas terhadap kinerja nilai pasar. Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya, penelitian Sianipar (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *return on Asset* bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Burhanudin dan Nuraini (2018) secara simultan mengungkapkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian Alvianto (2018) menyatakan bahwa secara 31 simultan *Debt to Equity Ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran yang terjadi dasar bagi penelitian ini adalah seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.1

2.6 Hipotesis Pemikiran

Dari penjelasan diatas, maka dapat dibuat hipotensis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar

H3 : *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan jangka waktu atau numerik (statistik). Maksudnya adalah penelitian tersebut berkaitan dengan penjabaran dengan angka-angka statistik. Menurut Sugiyono (2013:8) Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu rasio *leverage* dan profitabilitas yang diprosikan dengan debt to equity ratio dan *Return on Assets* terhadap kinerja keuanagn pada perusahaan industri textile yang terdaftar di BEI.

Sedangkan unit analisis yang digunakan yaitu organization yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan lokasi penelitian meliputi perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data-data keuangan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian terdapat jenis penelitian yaitu kuantitatif adalah data yang mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data tersebut adalah laporan keuangan suatu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti : media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sumber data dengan cara mengutip melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) yang telah diaudit.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2	Profitabilitas	<i>Return on Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Kinerja Nilai Pasar	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 yaitu sebanyak 24 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015:85) "Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan- pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2017-2021
2. Perusahaan Industri Textile yang telah listing selama periode penelitian 2017-2021 dan memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang diteliti Industri Textile yang memperoleh laba selama periode tahun penelitian 2017-2021
4. Laporan keuangan dalam nominal rupiah

Keterangan :

✓ : Sesuai

- : Tidak Sesuai

Berikut ini adalah jumlah populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, disajikan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Daftar populasi dan pemilihan sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
1	ARGO	Argo Pantes Tbk	✓	✓	-	✓	-
2	BELL	Trisulla Textile Industri Tbk	✓	✓	-	✓	-
3	CNTX	Century Textile Industry Tbk	✓	-	-	✓	-
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	✓	✓	-	✓	-
5	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	✓	✓	-	✓	-
6	INDR	Indorama Synthetics Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
7	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	✓	✓	-	✓	-
8	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk	✓	✓	-	✓	-
9	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	✓	✓	-	✓	-
10	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	✓	✓	-	✓	-
11	SRIL	Sri Rezeki Isman Tbk	✓	✓	-	✓	-
12	SSTM	Sunson Textile manufacture Tbk	✓	✓	-	✓	-
13	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	✓	-	✓	-
14	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
15	PBRX	Pan Brothers Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
16	ZONE	Mega parintis Tbk	✓	✓	-	✓	-
17	TRIS	Trisula Internasional Tbk	✓	✓	-	✓	-
18	STAR	Buana Artha Anugrah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
19	ZATA	Bersama Zatta Jaya Tbk	✓	-	-	✓	-
20	ERTX	Eratex Djaja Tbk	✓	✓	-	✓	-
21	POLU	Golden Flower Tbk	✓	✓	-	✓	-
22	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	-	✓	-
23	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	✓	-	✓	-
24	ADMG	Polycem Indonesia Tbk	✓	✓	-	✓	-

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	INDR	Indorama Synthetics Tbk	3 Agustus 1990
2	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	20 Desember 2019
3	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
4	STAR	Buana Artha Anugrah Tbk	13 Juli 2011

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode sekunder. Metode sekunder adalah metode yang pengambilan data telah ada dan pengambilannya secara manual atau tidak langsung yang dapat berasal dari buku atau yang di terbitkan oleh penyedia data yaitu Bursa Efek Indonesia yang di peroleh dengan mengunjungi situs resmi www.idx.co.id data yang digunakan adalah data yang telah diaudit, dengan tujuan mempermudah pembaca dan pemakai laporan keuangan yang digunakan oleh beberapa pihak diantaranya perusahaan-perusahaan dan lembaga yang berkepentingan.

Selain berasal dari sumber-sumber diatas penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan mempelajari jurnal-jurnal, buku, serta menggunakan media internet tentang rasio keuangan untuk memahami *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* dan kinerja keuangan dalam industri textile serta berbagai sumber lainnya untuk mendapatkan hasil yang baik.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian, berupa hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Dengan menggunakan statistika parametrik yaitu ilmu statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data, yaitu apakah menyebar secara normal atau tidak. Dengan kata lain, data yang akan dianalisis menggunakan statistika parametrik harus memenuhi asumsi normalitas. Tujuan menggunakan statistika parametrik untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap kinerja nilai pasar sebagai dependen dan menguji dengan metode uji linear berganda. Dalam variabel independen (X) dan variabel (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi, serta dapat diuji perbedaan dan pengaruhnya terhadap kedua variabel tersebut dengan menguji menggunakan uji linear berganda. Langkah-langkahtersebut agar memenuhi standar yang mendasarinya. Apabila memenuhi asumsi-asumsi maka selanjutnya uji asumsi klasik dan uji hipotesis berikut ini adalah pengertian dari kedua uji tersebut adalah :

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang bisa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto kolerasi. Adapun penjelasannya adalah :

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut : Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorof-Smirnov*, menurut Santosa (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu :

- a. Jika pertumbuhan laba > 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika pertumbuhan laba < 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Prawoto (2017) multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Fator (VIF)*. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut :

- *Tolerance Value* $<$ atau $VIF > 10$: tidak multikolinieritas
- *Tolerance Value* $>$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Prawoto (2017), heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang akan digunakan adalah uji koefisien korelasi, *spearman's rho* yaitu mengkolerasi variabel indenpenden dengan nilai *unstandardizet residual*. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi:

- a. Probabilitas $>5\%$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Probabilitas $<5\%$ artinya terjadi heteroskedastisitas.

Metode *Generalied Least Square* (GLS) digunakan ketika asumsi-asumsi yang disyaratkan oleh metode *ordinary least square* (homokedastis dan non autokorelasi) tidak terpenuhi Yusna et al (2012)

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015) autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual lainnya. Model regresi yang baik mensyaratkan adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji *Run Test* dengan taraf signifikan 0,05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika $Asymp.sig. (tailed) > 0.05$.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ridwan (2013) analisis regresi berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (*independen*) dengan satu variabel terikat (*dependen*) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Estimasi ini bertujuan memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Kinerja Nilai Pasar dengan EPS
α	: Konstanta
X1	: <i>Leverage</i> dengan DER
X2	: Profitabilitas dengan ROA
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel
e	: Standar eror

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini, yaitu :

a. Uji Parsial t (uji t)

Pengujian statistic t digunakan untuk membuktikan signifikasinya terhadap pengaruh variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikasinya $t < 0,05$ maka H_0 akan ditolak, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikasinya $t > 0,05$ maka H_0 akan diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% yaitu:

1. Jika $F_{\text{signifikan}} < 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{\text{signifikan}} > 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sarwono (2016) uji determinan (R²) merupakan pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Jika nilai ini semakin besar mendekati 1, maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai R square ialah antara 0-1. Nilai ini selalu positif. Nilai ini juga merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai acuan kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metode penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Objek penelitian pada penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu rasio *leverage* dan profitabilitas yang diproksikan dengan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan industri textile terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Unit analisis yang digunakan yaitu *organization* yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan menggunakan data tahunan sebagai dasar penelitian.

Lokasi penelitian meliputi perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif lalu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari *homepage* Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> dilakukan untuk mengakses dan mengunduh laporan keuangan industri textile yang telah dipublikasikan selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2021. Berdasarkan data situs resmi BEI yaitu www.sahamok.net per 22 Juli 2021 bahwa terdapat 24 industri textile yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini dilakukan penarikan sampel dengan metode *purposive sampling*, dari total populasi yaitu 24 perusahaan yang termasuk dalam kategori sampel ada sebanyak 4 perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	INDR	Indorama Synthetics Tbk	3 Agustus 1990
2	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	20 Desember 2019
3	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
4	STAR	Buana Artha Anugrah Tbk	13 Juli 2011

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

Penulis akan menganalisis keadaan perusahaan industri textile yang terdaftar di BEI selama lima tahun. Untuk itu, laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti

juga terhitung dari 2017-2021. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) perusahaan. Jumlah data yang dikumpulkan sebanyak $4 \times 5 = 20$ atau dapat dikatakan $N = 20$. Berikut ini diuraikan data menjadi *Debt to Equity* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan Kinerja Nilai Pasar Periode 2017-2021

4.1.1 *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI 2017-2021

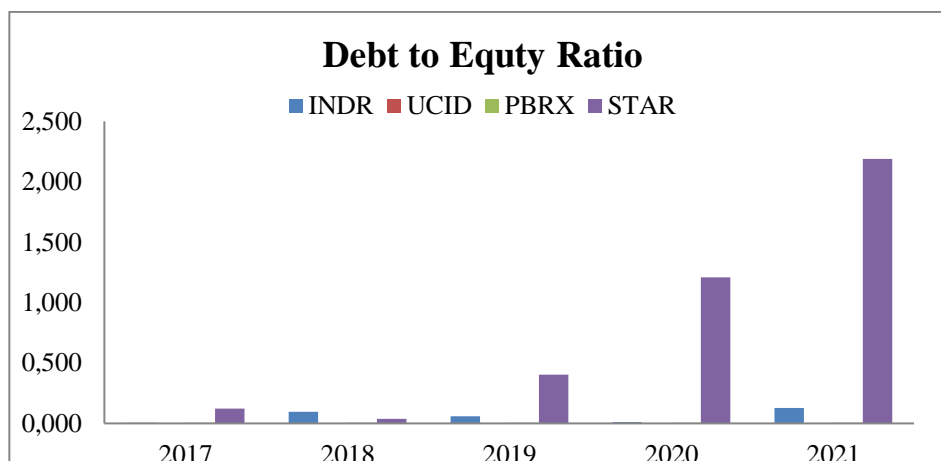
Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi hutang yang digunakan dalam mendanai perusahaan. Semakin tinggi DER menandakan bahwa semakin kecil jumlah modal pemilik perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. DER yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan atau memperoleh laba yang lebih tinggi. Berikut hasil perhitungan DER pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 4.1.1

Tabel 4.2
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Textile yang Terdaftar di BEI 2017-2021**

No	Kode Perusahaan	Debt to Equity					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	INDR	2,773	2,306	1,039	1,029	0,952	1,620
2	UCID	1,711	1,566	1,493	0,701	0,587	1,212
3	PBRX	1,442	1,311	1,493	1,474	1,392	1,422
4	STAR	0,202	0,202	0,183	0,003	0,004	0,119
Rata-rata Penelitian		1,532	1,346	1,052	0,802	0,734	
Maksimum		2,773	2,306	1,493	1,474	1,392	
Minimum		0,202	0,202	0,183	0,003	0,004	

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa rata-rata *debt to equity* pada tahun 2017 sebesar 1,532 dan mengalami penurunan di tahun 2018-2021 menjadi 0,734. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan nilai *debt to equity* tertinggi itu terjadi di tahun 2017 dengan kode emiten INDR sebesar 2,773 dan DER terendah terjadi pada tahun 2020 dengan kode emiten STAR. Hal ini mengindikasikan bahwa semua perusahaan mengalami fluktuatif disetiap tahunnya.



Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

Gambar 4.1 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada 4 Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI 2017-2021

4.1.2 *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI 2017-2021

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang besar, demikian pula sebaliknya. Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan industri textile yang terdaftar di BEI, diperoleh data perhitungan *Return on Assets* yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berikut ini hasil perhitungan *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan industri textile Periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

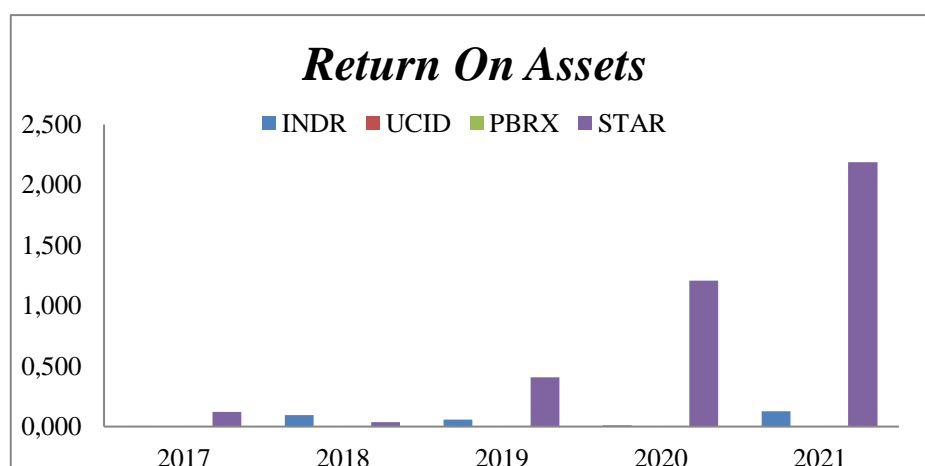
***Return on Assets* Perusahaan Textile yang Terdaftar di BEI 2017-2021**

No	Kode Perusahaan	<i>Return on Asset</i>					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	INDR	0,002	0,077	0,051	0,008	0,093	0,046
2	UCID	0,016	0,025	0,048	0,041	0,061	0,038
3	PBRX	0,014	0,028	0,026	0,028	0,022	0,023
4	STAR	0,001	0,000	0,003	0,012	0,021	0,007
Rata-rata Penelitian		0,008	0,032	0,032	0,022	0,049	

Maksimum	0,016	0,077	0,051	0,041	0,093	
Minimum	0,001	0,000	0,003	0,008	0,021	

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.3 diatas, terlihat rata-rata *Return on Asset* pada tahun 2016 sebesar 0,008 mengalami kenaikan di tahun 2018-2019 dengan nilai yang sama sebesar 0,032 dan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 0,022 kemudian mengalami kenaikan kembali di tahun 2021 sebesar 0,049. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan nilai *Return on Asset* tertinggi itu terjadi tahun 2021 dengan kode emiten INDR sebesar 0,093 dan ROA terendah terjadi di tahun 2018 dengan kode emiten STAR. Hal ini mengindikasikan bahwa semua perusahaan mengalami fluktuatif disetiap tahunnya.



Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

Gambar 4.2 perkembangan *Return on Asset* pada 4 perusahaan Industri Textile yang terdaftar di BEI 2017-2021

4.1.3 *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI 2017-2021

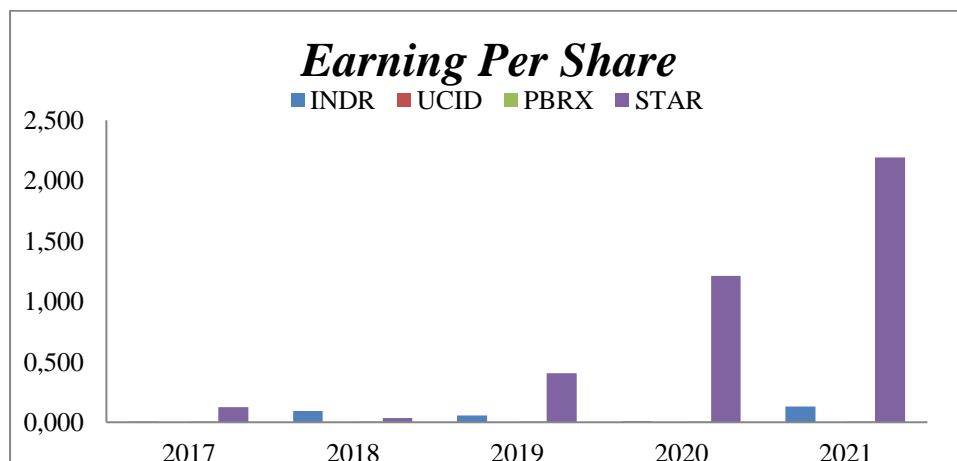
Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk melihat perkembangan dari operasai perusahaan, melihat seberapa harga saham, dan menentukan beberapa besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, dikarenakan nilai EPS yang meningkat maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan taraf kemakmuran investor. Berikut merupakan hasil olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan industri textile yang terdaftar di BEI diperoleh perhitungan *Earning Per Share* (EPS) yang disajikan dalam bentuk tabel. Berikut perhitungan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan industri textile yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
***Earning Per Share* Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di**
BEI Periode 2017-2021

No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>					Rata-rata perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	INDR	0,003	0,095	0,058	0,010	0,129	0,059
2	UCID	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
3	PBRX	0,001	0,003	0,003	0,003	0,002	0,0024
4	STAR	0,124	0,036	0,406	1,210	2,190	0,7932
Rata-rata Penelitian		0,032	0,034	0,117	0,306	0,580	
Maksimum		0,124	0,095	0,406	1,210	2,190	
Minimum		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel diatas 4.4, terlihat bahwa rata-rata *earning pe share* pada tahun 2017 sebesar 0,032 dan mengalami kenaikan sampai tahun 2021 sebesar 0,580. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan nilai *earning per share* tertinggi itu terjadi di tahun 2021 dengan kode emiten STAR sebesar 2,190 dan EPS terendah terjadi di tahun 2017 dengan kode emiten UCID.



Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

Gambar 4.3 Perkebangan *Earning Per Share* pada 4 perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI 2017-2021

4.2 Analisis Data

Pengujian “Pengaruh *Leverage* dan profitabilitas Terhadap Kinerja Nilai Pasar ” dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 26. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien regresi secara parsial atau uji t dan koefisien determinasi) dan uji analisis regresi linier berganda.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh data variabel penelitian. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam model penelitian dapat dilihat tabel 4.7. Berikut hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EPS	213.6500	540.85471	20
DER	1004.5000	643.97569	20
ROA	28.8500	25.86051	20

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2023)

Tabell 4.5 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 04 sampel perusahaan industri textile dan jangka waktu pengambilan sampel selama lima tahun sehingga jumlah data keseluruhan adalah N=20. Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa Kinerja Keuangan (Y) nilai mean adalah 213.6500% dan standar deviasi sebesar 540.85471% Nilai rasio *leverage* yang dihitung menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (X1) nilai mean adalah 1004.5000% dan standar deviasi sebesar 643.97659% Nilai rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan indikator *Return on Asset* (X2) nilai mean adalah 28.8500% dan standar daviasi sebesar 25.86051%.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan

menggunakan uji *One Sample Kolmogrof-Sminnov*. Nilai Signifikan > 0,50 menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Uji Normalitas Kolmogrov-Sminnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
Mean	0,0000000
Std. Deviation	1,53553485
Absolute	0,176
Positive	0,176
Negative	-0,148
Test Statistic	0,176
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution in Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: *Output SPSS* diolah oleh penulis, tahun 2023)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0.132 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0.200 > 0,05$ maka nilai terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance* jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil dari uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	647.424	215.442		3.005	.008		
DER	-.373	.150	-.521	-2.488	.024	.961	1.041
ROA	-.897	4.383	-.043	-.205	.840	.961	1.041

a. Dependent Variable: EPS

(Sumber : Output SPSS diolah oleh penulis, tahun 2023)

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji multikolinieritas semua variabel diatas nilai *Tolerance* dan di bawah nilai VIF. Untuk variabel DER sebesar 0.961 atau $0.961 > 0,1$ dengan VIF sebesar 1.041 atau $1.041 < 10$, nilai *Tolerance* variabel ROA sebesar 0.961 atau $0,961 > 0,1$ dengan nilai VIF 1.041 atau $1.041 < 10$. Maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji park disajikan pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Park

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	647.424	215.442		3.005	.008		
DER	-.373	.150	-.521	-2.488	.024	.961	1.041
ROA	-.897	4.383	-.043	-.205	.840	.961	1.041

a. Dependent Variable: EPS

(Sumber : Output SPSS diolah penulis, tahun 2023)

Tabel 4.8 di dapatkan hasil signifikansi dari kedua variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.024 dan *Return on Assets* 0.840. Kedua hasil

tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0.05 atau 5% sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji *Run Test* dengan taraf signifikan 0,05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika *Asymp.sig (tailed) > 0,05*. Hasil dari uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.9

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-87.78518
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108

a. Median

(Sumber : Output SPSS diolah oleh penulis, tahun 2023)

Tabel 4.9 menunjukkan nilai *asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0.108. Hasil uji menggunakan *Run Test* menunjukkan ($0.108 > 0.05$), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.10

Tabel 4.10
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	647.424	215.442			3.005	.008		
DER	-.373	.150	-.521		-2.488	.024	.961	1.041
ROA	-.897	4.383	-.043		-.205	.840	.961	1.041

a. Dependent Variable: EPS

(Sumber : Output SPSS diolah oleh penulis, tahun 2023)

Dari tabel 4.10 Dapat diketahui model persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 667.444 + (-0,501 \text{ DER}) + 1.719 \text{ ROA}$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan

α = Konstanta

X_1 = Debt to Equity Ratio (DER)

β_1 = Koefisien regresi untuk Debt to Equity Ratio (DER)

X_2 = Roa On Assets (ROA)

β_2 = Koefisien regresi untuk Return on Assets (ROA)

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 667.424 artinya apabila Debt to Equity Ratio (X_1), Return on Assets (X_2), nilainya adalah 0, maka kinerja nilai pasar (Y) nilainya adalah 667.424
2. Koefisien regresi Debt to Equity Ratio (X_1) sebesar -0.373. Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki hubungan yang searah dengan Kinerja nilai pasar. Artinya setiap kenaikan 1 persen dari Debt to Equity Ratio maka kinerja nilai pasar akan mengalami penurunan sebesar -0.373
3. Koefisien regresi Return on Assets (X_2) sebesar -897. Hal ini menunjukkan

bahwa *Return on Asset* memiliki hubungan yang searah dengan Kinerja Nilai Pasar. Artinya setiap kenaikan 1 pesen dari *Return on Asset* maka kinerja nilai pasar akan mengalami kenaikan sebesar -897.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien regresi secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan one tailed karena pengujiannya satu arah dan sudah jelas arah positif dan negatifnya.

5. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *signifikance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$). t_{tabel} dicari dengan signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 20 - 1 = 19$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) maka t_{tabel} menggunakan one tailed sebesar 2.09302. Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

Tabel 4.11

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	647.424	215.442		3.005	.008		
DER	-.373	.150	-.521	-2.488	.024	.961	1.041
ROA	-.897	4.383	-.043	-.205	.840	.961	1.041

a. Dependent Variable: EPS

(Sumber : Output SPSS diolah penulis, tahun 2023)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.11, hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), yaitu sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 0.024 lebih kecil dari tarif nyata atau $0.024 < 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -2.488, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$

yaitu $-2.488 < 2.09302$ yang berarti H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Nilai Pasar

b. *Return on Assets* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Nilai signifikansi *Return on Assets* (ROA) yaitu sebesar 0.840 lebih besar dari taraf nyata atau $0.840 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -0.205 , maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.205 < 2.01063$ yang berarti H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Nilai Pasar.

6. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen rasio *leverage* indikator DER (X1) dan rasio profitabilitas indikator ROA (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja nilai pasar (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai F_{hitung} atau jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig.<0,05). Hasil dari uji F disajikan pada tabel 4.12

Tabel 4.12

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1569928.319	2	784964.159	3.346	.060 ^b
	Residual	3988024.231	17	234589.661		
	Total	5557952.550	19			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

(Sumber : Output SPSS diolah oleh penulis, tahun 2023)

Dari hasil uji signifikan simultan (Uji Statistik F) yang disajikan pada Tabel 4.12, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 3.346. Dengan menggunakan ($\alpha = 5\%$), df 1 (jumlah variabel-1) =2, dan df 2 (n-k-1) atau (20-2-1) = 17 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Nilai signifikan yang disajikan pada Tabel 4.12 Sebesar 0.060 lebih kecil dari taraf nyata atau $0,060 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3.346 > 3.59$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja nilai pasar.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (rasio keuangan) secara serentak terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dengan pertumbuhan laba disajikan pada tabel 4.13

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 ^a	.282	.198	484.34457	.576

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: EPS

(Sumber : Output SPSS diolah oleh penulis, tahun 2023)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R square* yaitu sebesar 0.198 menunjukkan bahwa 19,8% Kinerja Nilai Pasar dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* sedangkan sisanya yaitu sebesar 80,2% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada 4 perusahaan industri textile yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021 dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Kinerja Nilai Pasar pada perusahaan industri textile yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Berikut hasil hipotesis penelitian:

Tabel 4.14
Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Kinerja Nilai Pasar	Diterima
H2	<i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Nilai Pasar	Ditolak
H3	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh terhadap Kinerja Nilai Pasar	Diterima

4.3.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Nilai Pasar pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen (X_1) nilai DER dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0.024 yang berarti $0.024 < 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2.488 < 2.09302$. Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial DER berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau terbukti. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage (DER) berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Apabila leverage tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa total hutang yang tinggi tidak menjadi masalah apabila hutang dikelola dengan baik. Perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di 88 masa mendatang. Sehingga penggunaan hutang merupakan sinyal positif dari perusahaan yang dapat menjadi acuan investor untuk berinvestasi karena pendanaan perusahaan kuat, dengan pendanaan yang kuat maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga diperkuat dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa penggunaan hutang sebuah perusahaan akan memiliki keuntungan berupa penghematan pajak, jadi setiap penggunaan hutang dengan batas tertentu akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), Damanik (2018), dan Ali (2016), yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Kinerja Nilai Pasar pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* sebagai independen (X_2) nilai ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0.840 > 0.05$ dan tingkat signifikan lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar pada perusahaan industri textile yang terdaftar di BEI 2017-2021. Dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar. Semakin tinggi profitabilitas ini maka semakin tinggi laba yang akan didapatkan oleh perusahaan.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aset. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena jika *Return on Asset* meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat itu artinya kinerja perusahaan

semakin baik sehingga perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun bagi investor dalam seluruh aset yang ditanamkan. Akan tetapi kenaikan ROA pada perusahaan industri textile tidak sejalan dengan kenaikan profitabilitas atau kinerja nilai pasar yang artinya ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar. Hal itu disebabkan tidak semua perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi dapat dilihat pada tabel 4.3 nilai ROA tertinggi itu terjadi pada tahun 2021 sebesar 0.093 dengan kode emiten INDR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Azzahra (2008) mengenai ROA yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kenaikan laba bersih perusahaan sampel cenderung juga diikuti dengan kenaikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga rasio ROA cenderung stagnan pada periode penelitian.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Equity* dan *Return on Asset* terhadap Kinerja Nilai Pasar pada Perusahaan Industri Textile yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4.098 dan nilai F_{tabel} 3.59 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.346 > 3.59$) dan nilai signifikansi sebesar $0.060 < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap kinerja nilai pasar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja nilai pasar (H_3) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja nilai pasar perusahaan secara bersama-sama tidak memberikan dukungan yang kuat terhadap peningkatan dan penurunan *Earning Per Share*.

Dengan demikian hipotesis menyatakan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Per Share* (H_3) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* tidak diperoleh secara bersama-sama. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian koefisien determinasi di mana R^2 yaitu sebesar 19,8%, sedangkan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis *leverage*, profitabilitas dan pengaruhnya terhadap kinerja nilai pasar pada perusahaan industri textile yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

1. Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.024 yang berarti $0.024 < 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2.488 < 2.09302$. Hubungan yang berpengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Earning Per Share* mempunyai arti bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.
2. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap kinerja nilai pasar perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.840 yang berarti $0.840 > 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0.205 > 2.09302$. Hubungan yang tidak berpengaruh antara *Return on Asset* dengan *Earning Per Share* mempunyai arti bahwa rendahnya hasil rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Sehingga *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.
3. Rasio *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return on Assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja nilai pasar (*Earning Per Share*) pada perusahaan industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini terjadi karena profit atau laba yang diperoleh sangat kecil maka setiap kenaikan *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh apapun. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 3.346 dan nilai F_{tabel} 3.59 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.346 > 3.59$) dan nilai signifikansi sebesar $0.060 < 0.05$.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi perusahaan industri textile untuk segala informasi yang berhubungan dengan kinerja nilai pasar. Bagi manajemen perusahaan industri textile harus mampu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menangani keuangan seperti dalam hal membatasi kewajiban dalam mendapatkan aktiva lancar untuk

menghindari keterikatan dan ketergantungan terhadap pihak lain dan juga perusahaan harus dapat menghasilkan laba untuk keadaan perusahaan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

5.2.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi pada umumnya dan khususnya bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan *leverage*, profitabilitas dan kinerja nilai pasar.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya ditambah dan melakukan penelitian pada subsektor yang berbeda, sehingga dapat diketahui bagaimana analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja nilai pasar di subsektor lainnya. Penelitian juga sebaiknya menggunakan indikator lain agar dapat membandingkan indikator mana yang lebih mempengaruhi kinerja nilai pasar perusahaan dan dengan data yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, M. C. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT BPR Citra Dumoga Manado.
- Anriani, Y. (2019). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Jl. A.P Pettarani Kota Makassar.
- Asniwati. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia TBK yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix* , Vol. 8.
- Fatmawati, & S. (2017). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta.
- Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan . Yogyakarta : CAPS (center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2016). Analisis laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition.
- Irham, F. (2017). Analisis Laporan Keuangan . Bandung : Alfabeta.
- Irham, F. (2018). Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. *Alfabeta*, Bandung.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. *Rajawali Pers*, Jakarta.
- Kasmir. (2017). Rajawali Pers. *Analisis laporan Keuangan*.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan . Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Malasulastri, S. I. (2018). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Indah Kiat PULP & PAPER Tbk periode tahun 2006-2015.
- Maulana, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bayan Resource 2015-2017.
- Munawir, S. (2016). Analisis Laporan Keuangan . *Liberty*, Yogyakarta.
- Mutianti, R. D. (2020). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2010-2019 (Studi Kasus pada PT Bukit Asam Persero Tbk, PT Aneka Tambang, dan PT TIMAH Persero Tbk).

- Nafisah, J. (2017). Pengaruh Faktor Demografi terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Primer di Indonesia.
- Octavia, D. (2018). Pengaruh Likuidas, Solvabilitas, dan Aset tetap Terhadap Profitabilitas pada PT Asrta International Tbk periode 2007-2016.
- Purwanto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memulai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang.
- Rahayu, E. (2018). Analisis Dampak Keputusan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus PT Astra Otoparts Tbk).
- Rosita, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi terhadap Laba Perusahaan pada PT Astra Argo Lestari Tbk periode 2011-2017.
- Sagita, D. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vrms Beauty Di Surabaya.
- Sartono. (2012). Manajemen Keuangan . Yogyakarta, BPFE.
- Siagian, N. R. (2020). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk.
- Sinulinga, E. C. (2021). Analisis laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penelitian Kinerja Keuangan PT Astra Argo Lestari, Tbk.
- Sirait, H. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penelitian Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Herfinta Farm & Plantation.
- Suahaan, W. A. (2016). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komperatif PT Telkom Infonesia dan Sk Telkom.
- Subramanyam. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Sukamulya, S. (2017). Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal. ISBN: 978-979-3532-98-1, Yogyakarta.
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Narasindo Mitra Perdan.
- Trianto, A. (2017). Analisis Lapran Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enam.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eviviana Marpaung
Alamat : Kp. Pagadungan RT 002, RW 005 Kel. Purwasari
Kec. Purwasari Kab. Karawang
Tempat dan tanggal lahir : Karawang, 31 Januari 2000
Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN 3 PURWASARI
- SMP : SMPN 1 PURWASARI
- SMK : SMKN 3 KARAWANG
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Industri Textile Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Emiten	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	INDR	2017	Rp 806.739.423	Rp 290.936.888	2,773
		2018	Rp 805.918.779	Rp 349.453.179	2,306
		2019	Rp 382.129.255	Rp 367.913.984	1,039
		2020	Rp 387.378.220	Rp 376.477.370	1,029
		2021	Rp 441.644.588	Rp 463.853.106	0,952
2	UCID	2017	Rp 4.445.333	Rp 2.598.196	1,711
		2018	Rp 4.381.943	Rp 2.797.704	1,566
		2019	Rp 3.974.444	Rp 4.341.609	0,915
		2020	Rp 3.149.811	Rp 4.494.640	0,701
		2021	Rp 2.881.008	Rp4.906.505	0,587
3	PBRX	2017	Rp 338.555.397	Rp 234.795.896	1,442
		2018	Rp 328.472.770	Rp 250.593.352	1,311
		2019	Rp 394.257.559	Rp 264.136.333	1,493
		2020	Rp 412.938.472	Rp 280.185.257	1,474
		2021	Rp 405.414.149	Rp 291.211.134	1,392
4	STAR	2017	Rp 124.422.750.504	Rp 614.705.038.056	0,202
		2018	Rp 124.601.429.706	Rp 615.956.006.710	0,202
		2019	Rp 89.794.451.847	Rp 490.018.704.992	0,183
		2020	Rp 1.718.284.921	Rp 495.839.212.552	0,003
		2021	Rp 2.068.066.845	Rp 506.379.067.845	0,004

Lampiran 2 Perhitungan *Return on Assets* pada Perusahaan Industri Textile Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	INDR	2017	Rp 1.814.363	Rp 806.739.423	0,002
		2018	Rp 62.367.343	Rp 805.918.779	0,077
		2019	Rp 38.111.238	Rp 753.558.270	0,051
		2020	Rp 6.231.992	Rp 763.855.590	0,008
		2021	Rp 84.568.285	Rp 905.497.694	0,093
2	UCID	2017	Rp 110.141	Rp 7.043.529	0,016
		2018	Rp 181.156	Rp 7.179.647	0,025

		2019	Rp 398.704	Rp 8.316.053	0,048
		2020	Rp 311.682	Rp 7.644.451	0,041
		2021	Rp 475.087	Rp 7.787.513	0,061
3	PBRX	2017	Rp 7.816.516	Rp 573.351.293	0,014
		2018	Rp 16.260.183	Rp 579.066.122	0,028
		2019	Rp 17.050.942	Rp 658.393.892	0,026
		2020	Rp 19.367.114	Rp 693.123.729	0,028
		2021	Rp 15.403.762	Rp 696.625.283	0,022
4	STAR	2017	Rp 594.726.798	Rp 614.705.038.056	0,001
		2018	Rp 173.591.040	Rp 615.956.006.710	0,000
		2019	Rp 1.951.111.404	Rp 579.813.156.839	0,003
		2020	Rp 5.808.171.411	Rp 497.557.497.473	0,012
		2021	Rp 10.513.086.262	Rp 508.447.134.690	0,021

**Lampiran 3 Perhitungan *Earning Per Share* pada Perusahaan Industri Textile
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

No	Emiten	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
1	INDR	2017	Rp 1.814.363	Rp654.351.707	0,003
		2018	Rp 62.367.343	Rp654.351.707	0,095
		2019	Rp 38.111.238	Rp654.351.707	0,058
		2020	Rp 6.231.992	Rp654.351.707	0,010
		2021	Rp 84.568.285	Rp654.351.707	0,129
2	UCID	2017	Rp 110.141	Rp3.325.257.900	0,000
		2018	Rp 181.156	Rp3.325.257.900	0,000
		2019	Rp 398.704	Rp4.156.572.300	0,000
		2020	Rp 311.682	Rp4.149.871.154	0,000
		2021	Rp 475.087	Rp4.143.312.300	0,000
3	PBRX	2017	Rp 7.816.516	Rp6.478.295.611	0,001
		2018	Rp 16.260.183	Rp6.478.295.611	0,003
		2019	Rp 17.050.942	Rp6.478.295.611	0,003
		2020	Rp 19.367.114	Rp6.478.295.611	0,003
		2021	Rp 15.403.762	Rp6.478.295.611	0,002
4	STAR	2017	Rp 594.726.798	Rp4.800.000.602	0,124
		2018	Rp 173.591.040	Rp4.800.000.602	0,036
		2019	Rp 1.951.111.404	Rp4.800.000.602	0,406
		2020	Rp 5.808.171.411	Rp4.800.000.602	1,210
		2021	Rp 10.513.086.262	Rp4.800.000.602	2,190